

**PENERAPAN METODE *COURSE REVIEW HORAY* PADA PEMBELAJARAN MATERI
PERSAMAAN GARIS LURUS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII C SMPN 2 PRINGGARATA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Suhadi
Guru pada SMPN 2 Pringgarata**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII C SMPN 2 Pringgarata pada pembelajaran materi persamaan garis lurus tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut didasarkan atas hasil observasi yang telah dilakukan bahwa metode yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran matematika di kelas tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif yang menandakan siswa tersebut kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya, prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika sangat rendah, khususnya pada kelas VIII C. Untuk itu, dalam pembelajaran diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar. Salah satu metode tersebut adalah metode pembelajaran *Course Review Horay*. Metode ini merupakan salah satu metode yang menerapkan sistem permainan dalam pembelajaran terutama dalam menguji pemahaman siswa. Metode *Course Review Horay* inilah yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Hasil yang diperoleh setelah menerapkan metode *Course Review Horay* adalah terjadinya peningkatan skor aktivitas siswa pada setiap pertemuan untuk setiap siklus. Sedangkan rata-rata skor hasil evaluasi belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian metode *Course Review Horay* meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII C SMPN 2 Pringgarata pada pembelajaran materi persamaan garis lurus tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Metode course review horay, meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumberdaya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seiring dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru, yang sebagiannya sering tidak dapat diramalkan sebelumnya. Sebagai konsekuensi logis, pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru. Menurut Umar dan Sulo (2005:227) ada empat masalah pokok pendidikan yang telah menjadi kesepakatan nasional yaitu masalah pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, efisiensi pendidikan dan relevansi pendidikan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengalaman langsung di SMPN 2 Pringgarata tentang keadaan siswanya, bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih rendah, hanya ada sebagian kecil siswa yang aktif dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, interaksi belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa dapat dikatakan masih kurang, sehingga kegiatan belajar terasa membosankan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru matematika di sekolah tersebut adalah menggunakan media lembar kerja siswa (LKS)

dalam pembelajaran dengan tujuan membangkitkan keaktifan dan kreativitas siswa baik dalam menanggapi materi yang disampaikan maupun dalam menjawab soal. Akan tetapi berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, meskipun media LKS telah digunakan, guru masih terlalu mendominasi dalam pembelajaran dimana siswa hanya mendengar, mencatat dan bekerja di bangku masing-masing, sedangkan LKS digunakan sebagai media untuk menguji pemahaman siswa saja.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut dirasakan kurang sesuai dengan keadaan siswa karena tujuan yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar matematika siswa yang masih kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 60.

Dari hasil pengamatan dan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 2 Pringgarata pada kelas VIIC, dapat diduga bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika masih rendah yang mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa baik dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh guru maupun dalam menjawab soal sehingga hasil belajar siswa dapat dikatakan sangat rendah.

Untuk dapat meningkatkan motivasi siswa, patutnya seorang guru dapat menyajikan materi dengan cara yang menarik. Hal tersebut

dikarenakan bahwa jika bahan pelajaran atau materi disampaikan dengan menarik maka besar kemungkinan motivasi siswa akan meningkat (Djamarah, 2005:223). Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran yang menarik melalui suatu permainan. Melalui permainan, diharapkan motivasi siswa dapat terbangun sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Selain itu kegiatan belajar dalam situasi bermain akan lebih berhasil, dimana siswa akan aktif, senang, gembira, kreatif serta tidak mengikat (Djamarah, 2005:224). Salah satu metode yang memanfaatkan sistem permainan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode *Course Review Horay*.

Course Review Horay merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan sistem permainan dalam pembelajaran terutama dalam menguji pemahaman siswa atas materi pelajaran yang telah diperoleh sebelumnya. Dimana dalam menguji pemahaman, guru menggunakan kartu bernomor yang berisi soal-soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara berkelompok. Selain itu, dalam permainan ini siswa dapat berkompetisi antarkelompok untuk mendapatkan hasil yang terbaik sehingga siswa dapat belajar bekerjasama dan bertanggungjawab. Tidak hanya itu, sistem permainan dalam metode ini adalah permainan yang dapat menyingkirkan “keseriusan” yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, mengajak orang terlibat penuh dan meningkatkan proses belajar.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki materi yang banyak membutuhkan uji pemahaman konsep. Melihat dari rendahnya hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Pringgarata dan mengingat bahwa persamaan garis lurus merupakan salah satu pokok bahasan dalam matematika yang membutuhkan banyak uji pemahaman, peneliti mengkhawatirkan apabila dalam pembelajarannya guru masih menggunakan metode yang sama, hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan. Untuk itu, peneliti menerapkan metode *Course Review Horay* karena metode ini sesuai dengan pokok bahasan yang banyak membutuhkan uji pemahaman dalam pembelajarannya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode pembelajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Melalui penerapan metode pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru sehingga terciptalah interaksi

edukatif. Dalam interaksi ini guru diharapkan dapat berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi edukatif ini akan berjalan dengan baik jika siswa berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa (Sudjana, 1987:76)

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran yang baik tergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar (Suryosubroto, 2002:45)

Dari uraian di atas, metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran sehingga tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Dimana pemilihan metode yang tepat tergantung pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti adalah suatu metode permainan yang menguji tingkat pemahaman siswa atas konsep materi yang telah diperoleh.

2. Metode *Course Review Horay*

Course Review Horay merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa atas konsep materi yang telah diperoleh sebelumnya melalui sistem permainan. Permainan tersebut menggunakan beberapa kartu bernomor yang berisi soal-soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara berkelompok dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Bagi kelompok siswa yang telah menyelesaikan soal-soal dalam kartu tersebut dengan cepat dan tepat langsung berteriak *horay* atau yel-yel lainnya (<http://learning-with-me.blogspot.com>)

Untuk lebih jelasnya, secara umum langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- Guru menyajikan informasi sesuai pokok bahasan yang ingin disampaikan sambil bertanya jawab dengan siswa.
- Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kerja.
- Guru memberikan masalah dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS) yang harus

diselesaikan oleh siswa melalui diskusi kelompok.

- e. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang konsep materi yang telah diperoleh melalui diskusi kelompok tersebut.
- f. Untuk menguji pemahaman siswa atas materi yang telah diperoleh, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah :
 - 1) Menyiapkan sejumlah kartu bernomor yang berisi soal-soal. Selanjutnya kartu-kartu tersebut dibagikan kepada setiap kelompok dengan banyak kartu dan jenis soal yang sama.
 - 2) Menyebutkan nomor kartu secara acak yang harus diselesaikan masing-masing kelompok dalam waktu yang telah ditentukan.
 - 3) Memeriksa jawaban setiap kelompok dengan memberi tanda () untuk jawaban yang benar dan tanda (×) untuk jawaban yang salah
 - 4) Siswa yang mendapatkan tanda () segera berteriak horay atau yel-yel lainnya.
 - 5) Nilai kelompok dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh.
- g. Memberikan suatu penghargaan pada kelompok yang memperoleh jawaban benar terbanyak.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode ini antara lain :

- a. Kelebihan :
 - 1) Pembelajarannya menarik, mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi sehingga diharapkan menambah motivasi.
 - 2) Persaingan antarkelompok dapat melatih siswa untuk dapat bertanggung jawab dan bekerjasama.
- b. Kekurangan :
 - 1) Dalam kegiatan pembelajaran, guru kesulitan menentukan siswa yang aktif maupun yang pasif.
 - 2) Membutuhkan waktu yang cukup lama.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, guru harus benar-benar dapat mengalokasikan waktu pembelajaran dengan tepat sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan dengan efektif. Selain itu, pada saat kegiatan berlangsung guru harus benar-benar cermat melihat aktivitas setiap siswa baik secara kelompok maupun individu.

3. Aktivitas belajar

Menurut Hamalik (2001: 34), aktivitas belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Hal ini sejalan

dengan fungsi dan tugas guru sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengikutsertakan siswa secara aktif, baik sebagai individu ataupun sebagai kelompok.

Dalam proses belajar mengajar, guru sangat berperan dalam aktivitas belajar siswa. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Montessori (dalam Sardiman, 2001: 96) menyatakan bahwa yang banyak melakukan aktivitas didalam pembelajaran diri anak adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Sedangkan Rousseau (dalam Sardiman, 2001: 96) menjelaskan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi.

Telah diketahui bahwa aktivitas belajar siswa berbeda-beda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode dan orientasi belajar. Perbedaan aktivitas siswa itu melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar rendah sampai aktivitas belajar tinggi. Semakin tinggi aktivitas mental siswa, akan semakin berbobot pula aktivitasnya dan semakin kompleks usaha guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ini berarti perlu adanya keseimbangan tugas atau aktivitas siswa belajar dengan aktivitas guru mengajar. Dengan kata lain, dalam pembelajaran baik guru maupun siswa sama-sama aktif melaksanakan peran masing-masing menuju tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran.

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari kata prestasi dan belajar. Menurut Djamarah (1994: 19), prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individual maupun kelompok. Dari pengertian tersebut dapat kita katakan bahwa prestasi dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan dan setelah dilakukan penilaian dari hasil kerja yang dilakukan tersebut. Jadi, tanpa kerja atau aktivitas, maka suatu prestasi tidak mungkin dapat tercapai. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan perubahan dalam tingkah laku, melalui interaksi yang terjadi dengan lingkungan sekitar.

Sutratinah (dalam Depdiknas, 2005: 6) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Hasil

evaluasi dari pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti terjadi perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan evaluasi.

Untuk mendapatkan data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran, dilaksanakan tes formatif dan sumatif. Penggunaan tes-tes tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa, untuk mengetahui potensi siswa dan untuk mengetahui keefektifan proses interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, untuk memberikan informasi kepada siswa tentang prestasi belajar mereka dan guru tentang keberhasilannya dalam mengajar dalam kegiatan pengajaran dalam interval waktu tertentu (Djamarah, 1994:27)

Berdasarkan pengertian prestasi, belajar dan pengertian prestasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil belajar siswa dalam waktu tertentu yang dinyatakan dengan angka atau huruf dan diwujudkan melalui perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku. Untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa, guru memberikan tes formatif pada tiap akhir siklus.

5. Persamaan garis lurus

Persamaan garis lurus merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan pada kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama. Adapun bagian-bagian materi dari persamaan garis lurus (Tampomas, 2006:94) adalah sebagai berikut :

1. Persamaan Garis Lurus I
 - a. Mengenal kembali sistem koordinat cartesius.
 - b. Menyatakan bentuk persamaan garis lurus $y = mx + c$ dan bentuk umumnya yaitu $ax + by + c = 0$.
 - c. Menggambar garis lurus pada bidang cartesius jika hubungan koordinat berbentuk $y = mx + c$ dan $ax + by + c = 0$ dengan bantuan tabel.
 - d. Mengenal sifat-sifat persamaan garis lurus.
2. Gradien
 - a. Membahas arti gradien suatu garis lurus yang melalui pusat koordinat titik $O(0,0)$ dan titik $P(x_1, y_1)$ serta simbolnya

$$m = \frac{y_1}{x_1}$$

- b. Gradien garis lurus yang melalui dua buah titik $A(x_1, y_1)$ dan titik $B(x_2, y_2)$ yaitu

$$m = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$$

- c. Mengenal gradien garis tertentu antara lain:
 - 1) Gradien dua garis yang sejajar ($//$) adalah sama.
 - 2) Hasil kali gradien dua garis yang saling tegak lurus (\perp) adalah sama dengan -1.

3. Persamaan Garis Lurus II

- a. Menyatakan persamaan garis lurus yang melalui dua buah titik $A(x_1, y_1)$ dan titik

$$B(x_2, y_2) \text{ yaitu } \frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1}$$

- b. Gradien garis dengan persamaan $ax + by + c = 0$ adalah $m = -\frac{a}{b}$
- c. Persamaan garis lurus dengan gradien m dan melalui sebuah titik (x_1, y_1) adalah $y - y_1 = m(x - x_1)$.
- d. Persamaan garis lurus yang melalui sebuah titik (x_1, y_1) dan sejajar dengan garis lain.
- e. Persamaan garis lurus yang melalui sebuah titik (x_1, y_1) dan tegak lurus dengan garis lain.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk pokok bahasan persamaan garis lurus dengan alokasi waktu sembilan pertemuan (20 jam pelajaran). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada masing-masing siklus dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
3. Tahap Observasi
4. Tahap Evaluasi.
5. Tahap Refleksi

Teknik Analisis Data

1. Data Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas siswa di analisis dengan cara berikut :

- a. Data tentang aktivitas belajar siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Indikator tentang aktivitas belajar siswa yang diamati adalah sebanyak 5 indikator. Skor maksimal setiap indikator adalah 4 dan skor minimal setiap indikator adalah 1. Sehingga, skor maksimal dan skor minimum seluruh indikator aktivitas belajar siswa masing-masing adalah 20 dan 5.

- b. Analisis data aktivitas belajar siswa menggunakan rata-rata ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI).

$$\begin{aligned} \text{MI} &= \frac{1}{2} \times (\text{skor max} + \text{skor min}) \\ &= \frac{1}{2} \times (20 + 5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDI} &= \frac{1}{6} \times (\text{skor max} - \text{skor min}) \\ &= \frac{1}{6} \times (20 - 5) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

2. Data Aktivitas Guru

- a. Data tentang aktivitas guru dianalisis secara deskriptif kualitatif. Indikator tentang aktivitas guru yang diamati adalah sebanyak 5 indikator. Skor maksimal setiap indikator adalah 4 dan skor minimal setiap indikator adalah 1. Sehingga, skor maksimal dan skor minimum seluruh indikator aktivitas belajar siswa masing-masing adalah 20 dan 5.

- b. Analisis data aktivitas belajar siswa menggunakan rata-rata ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI).

$$\begin{aligned} \text{MI} &= \frac{1}{2} \times (\text{skor max} + \text{skor min}) \\ &= \frac{1}{2} \times (20 + 5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDI} &= \frac{1}{6} \times (\text{skor max} - \text{skor min}) \\ &= \frac{1}{6} \times (20 - 5) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

3. Data Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, hasil evaluasi belajar dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menentukan rata-rata skor hasil evaluasi belajar. Analisis untuk mengetahui hasil tes belajar, dirumuskan sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata skor

x = skor yang diperoleh masing-masing siswa

n = banyak siswa yang mengikuti tes

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{n_1}{n} \times 100\%$$

keterangan : KB = Ketuntasan belajar

n_1 = Banyaknya siswa yang memperoleh skor ≥ 60

n = Banyaknya siswa, (Depdikbud 1994)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian siklus I

Evaluasi terhadap siklus I dilaksanakan dengan memberikan tes dalam bentuk essay.

Berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing siswa, hasil evaluasi belajar siswa kelas VIII C dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Aspek yang diperhatikan	Keterangan
1.	Skor tertinggi	90
2.	Skor terendah	30
3.	Jumlah skor	2265
4.	Rata-rata skor	58,08
5.	Banyak siswa yang mengikuti evaluasi	39
6.	Banyak siswa	39
7.	Banyak siswa yang tuntas	18
Ketuntasan belajar		46,15%

Refleksi Siklus I

Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I masih banyak terdapat kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap pendahuluan, guru meminta seluruh siswa untuk menghentikan kegiatan lain selain mengerjakan hal yang berhubungan dengan pelajaran matematika dan meminta siswa untuk memasukkan buku pelajaran lain selain buku matematika.
- 2) Pada tahap pengembangan konsep yaitu pada saat menyimpulkan materi yang diperoleh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau kesimpulan. Jika tidak ada siswa yang menyampaikan pendapatnya, guru menunjuk perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan pendapat dan menyimpulkan materi yang diperoleh melalui kegiatan diskusi.
- 3) Pada saat memfasilitasi siswa, guru meminta kepada setiap siswa untuk saling menghargai pendapat dalam diskusi dan meminta siswa yang lebih pintar untuk membimbing temanya dalam kelompok yang kurang serta siswa yang belum paham bertanya kepada yang lebih bisa. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya terhadap masalah yang belum dipahami. Jika tidak, Guru menghampiri setiap kelompok dan menanyakan bagian mana dalam LKS yang belum dipahami agar guru dapat menjelaskannya lebih lanjut.
- 4) Dalam penerapan yaitu pada saat menyelesaikan kartu soal, guru meminta kepada seluruh siswa untuk lebih semangat dalam mengekspresikan *horay*-nya jika jawabannya benar.

2. Hasil penelitian siklus II

Evaluasi terhadap siklus II dilaksanakan dengan memberikan tes dalam bentuk essay. Hasil evaluasi belajar siswa kelas VIII C dapat di lihat pada tabel berikut.

No	Aspek yang diperhatikan	Keterangan
1.	Skor tertinggi	100
2.	Skor terendah	35
3.	Jumlah skor	2.546
4.	Rata-rata skor	65,28
5.	Banyak siswa yang mengikuti evaluasi	39
6.	Banyak siswa	39
7.	Banyak siswa yang tuntas	25
Ketuntasan belajar		64,10%

Refleksi Siklus II

Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II masih terdapat kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap pedahuluan, guru masih tetap harus menghimbau seluruh siswa untuk menghentikan kegiatan lain selain mengerjakan hal yang berhubungan dengan pelajaran matematika dan meminta siswa untuk memasukkan buku pelajaran lain selain buku matematika.
- 2) Pada saat pengembangan konsep yaitu pada saat guru memfasilitasi siswa, guru tetap meminta agar siswa yang lebih pintar untuk membimbing temannya dalam kelompok yang kurang serta siswa yang belum paham bertanya kepada yang lebih bisa
- 3) Pada saat menyimpulkan materi yang diperoleh, guru langsung menunjuk perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan pendapat dan menyimpulkan materi yang diperoleh dari kegiatan diskusi.
- 4) Pada tahap penerapan, guru tetap meminta kepada setiap kelompok untuk lebih memperlihatkan ekspresi *horay*-nya jika mendapat tanda benar agar suasana kelas lebih semangat.
- 5) Meskipun waktu selalu terbatas, guru tidak perlu terburu-buru dalam menyimpulkan materi.

3. Hasil penelitian siklus III

Evaluasi terhadap siklus III dilaksanakan dengan memberikan tes dalam bentuk essay. Hasil

evaluasi yang diperoleh pada siklus III dapat di lihat pada tabel berikut.

No	Aspek yang diperhatikan	Keterangan
1.	Skor tertinggi	100
2.	Skor terendah	50
3.	Jumlah skor	2.781
4.	Rata-rata skor	71,31
5.	Banyak siswa yang mengikuti evaluasi	39
6.	Banyak siswa	39
7.	Banyak siswa yang tuntas	34
Ketuntasan belajar		87,18%

Refleksi siklus III

Berdasarkan hasil analisis observasi dan evaluasi belajar siswa pada setiap siklus, terlihat bahwa terjadi peningkatan skor aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan dan peningkatan skor hasil belajar pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kerja telah tercapai.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus III, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Dimana hal utama yang perlu diperhatikan dalam perbaikan-perbaikan tersebut adalah bagaimana mengoptimalkan siswa untuk dapat menyampaikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan prestasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 2 Pringgarata pada pembelajaran materi persamaan garis lurus dengan menerapkan metode pembelajaran *Course Review Horay*. Apabila tujuan penelitian ini telah tercapai, metode *Course Review Horay* dapat terus diterapkan dalam pembelajaran matematika dengan memperhatikan karakteristik materi yang akan dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada setiap siklus, terlihat bahwa terjadi peningkatan skor aktivitas siswa selama pembelajaran. Pada siklus I, skor yang diperoleh untuk pertemuan pertama adalah 12 dan terjadi peningkatan skor pada pertemuan kedua dengan perolehan skor 14. Hal tersebut juga didukung oleh peningkatan skor pada kegiatan guru yaitu 16 pada pertemuan pertama dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 17 dengan kategori sangat baik. Meskipun terjadi peningkatan baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa pada siklus I, namun prestasi belajar siswa belum sesuai dengan indikator kerja. Hal tersebut ditunjukkan leh perolehan rata-rata skor hasil evaluasi belajar siswa yaitu 58,08 dengan ketutasan belajar sebesar 46,15%.

Terdapat beberapa kekurangan pada proses pembelajaran siklus I, seperti dalam pembelajaran banyak siswa melakukan pekerjaan lain yang dapat mengganggu pelajaran, beberapa siswa enggan untuk menanyakan masalah yang belum jelas dalam LKS dan terlihat kurangnya kerjasama siswa dalam diskusi kelompok. Sedangkan dalam penerapan, siswa belum semangat dalam permainan, terutama mengungkapkan ekspresi *horay* bagi kelompok yang benar dalam menjawab kartu soal. Proses pembelajaran seperti ini dapat dikatakan belum optimal. Hal tersebut dikarenakan kemampuan guru dalam mengalokasikan waktu pembelajaran dan mengelola kelas masih kurang. Tidak hanya itu, guru dan siswa masih dalam tahap penyesuaian diri dengan situasi dan metode pembelajaran yang masih baru.

Pada siklus II, guru melakukan beberapa upaya perbaikan sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain selalu menghimbau kepada seluruh siswa untuk tidak melakukan pekerjaan lain dan meminta siswa untuk memasukkan buku pelajaran lain selain buku matematika. Dalam kegiatan diskusi, guru menghampiri setiap kelompok untuk menanyakan masalah yang dihadapi kelompok tersebut kemudian menghimbau setiap kelompok untuk tetap bekerjasama dan saling menghargai dalam diskusi. Sedangkan dalam menyimpulkan materi, guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan pendapat dan hasil diskusi kemudian menyimpulkan beberapa pendapat tersebut menjadi kesimpulan yang benar.

Setelah upaya perbaikan dilakukan pada siklus II, terlihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan. Dimana skor yang diperoleh pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga berturut-turut adalah 15, 16 dan 17 dengan kategori aktif dan sangat aktif. Selain itu, hasil observasi aktivitas guru menunjukkan terjadinya peningkatan pada tiap pertemuan yaitu skor 18 untuk pertemuan pertama, 18 untuk pertemuan kedua dan 19 untuk pertemuan ketiga. Dimana dalam setiap pertemuan guru dapat dikatakan sudah melakukan aktivitasnya dengan sangat baik. Sehingga pada siklus II aktivitas belajar siswa dan guru dapat dikatakan meningkat. Sedangkan rata-rata skor yang diperoleh pada siklus II adalah 65,28 dengan ketuntasan belajar 64,10%. Ini berarti indikator kerja pada siklus II belum tercapai. Untuk itu perlu dilakukan upaya perbaikan pada siklus selanjutnya berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus ini

Kekurangan yang terjadi pada siklus II ini hampir sama dengan kekurangan yang terjadi pada

siklus I yaitu siswa masih terlihat melakukan aktivitas lain dan siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat. Akan tetapi pada siklus ini sudah mulai terlihat adanya peningkatan aktivitas. Hal tersebut ditunjukkan oleh kekurangan-kekurangan yang terjadi dilakukan oleh sebagian kecil siswa saja.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus III sama dengan perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Akan tetapi, dalam siklus ini guru lebih menekankan kepada seluruh siswa, khususnya bagi kelompok yang benar dalam menjawab kartu soal untuk lebih mengekspresikan *horay*-nya dalam permainan. Hal tersebut dilakukan agar situasi kelas lebih semangat karena situasi kelas yang semangat dapat mempengaruhi semangat dan motivasi seluruh siswa yang ada dalam kelas. Upaya-upaya perbaikan tersebut menunjukkan hasil yang memuaskan. Dimana hasil observasi siswa dan guru menunjukkan peningkatan juga, yaitu skor 16 dan 18 untuk siswa pada masing-masing pertemuan, 18 dan 19 untuk guru pada masing-masing pertemuan dengan kategori sangat baik. Untuk prestasi belajar, diperoleh rata-rata skor hasil evaluasi belajar 71,31 dengan ketuntasan belajar 87,18%. Hasil yang diperoleh pada siklus III ini menunjukkan bahwa indikator kerja telah tercapai.

Dengan demikian penerapan metode *Course Review Horay* ini meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII C SMPN 2 Pringgarata pada pembelajaran materi persamaan garis lurus. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan skor aktivitas belajar siswa pada tiap pertemuan untuk setiap siklus dan terjadi peningkatan rata-rata skor hasil evaluasi belajar dari siklus ke siklus.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa :

4. Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII C SMPN 2 Pringgarata pada pembelajaran materi persamaan garis lurus tahun ajaran 2015/2016.
5. Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII C SMPN 2 Pringgarata pada pembelajaran materi persamaan garis lurus tahun ajaran 2015/2016.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, khususnya guru matematika yang ingin menerapkan metode pembelajaran ini pada pokok bahasan persamaan garis lurus, agar pembelajaran berjalan lebih optimal diharapkan lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran, kekurangan serta perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini. Dimana kekurangan yang menjadi kendala terbesar peneliti adalah bagaimana menghadapi siswa yang enggan untuk menyampaikan pendapat terhadap materi yang disampaikan serta bagaimana mengalokasikan waktu sesuai dengan skenario pembelajaran. Selain itu, guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif pada setiap pertemuan karena semangat belajar siswa pada setiap pertemuan selalu berbeda.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan metode ini, diharapkan untuk menerapkannya pada pokok bahasan yang berbeda atau pada mata pelajaran yang berbeda pula. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya lebih bisa mengoptimalkan pembelajaran dengan mengacu pada kekurangan dan langkah perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Widodo, S. 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anonim. 2006. *Pembelajaran*. Website : <http://learning-with-me.blogspot.com>.
Download : 25 Januari 2015
- Aqib, Z. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendekia
- Arikunto, S, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah, S. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Meier, D. 2002. *The Accelerated Learning*. Bandung : Kaifa
- Mulyono, A. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurkencana, W dan Sunarta. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sudjana, D. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, N. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

- Tampomas, H. 2006. *Matematika Plus SMP Kelas VIII Semester Pertama*. Jakarta: Yudhistira
- Umar, T dan Sulo, La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Winataputra, U.S. 1997. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Jakarta : Depdikbud